

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik melalui jalur formal maupun non formal yang bisa didapat kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan tertentu dan tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut telah tercantum didalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat”. Undang-undang tersebut menjadi landasan atau pedoman penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Didalam pendidikan terdapat komponen-komponen yang sangat kompleks dimana komponen satu dengan komponen lainnya sangat berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan yaitu meliputi pendidik, peserta didik, tujuan, kurikulum, metode dan strategi belajar, Media pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan belajar dan lain sebagainya yang semuanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen-komponen tersebut dibuat skenario sedemikian rupa agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting sebab semua komponen-komponen pendidikan tersebut terealisasi dalam

proses pembelajaran yang melibatkan Pendidik sebagai Guru dan Peserta didik sebagai murid. Telah kita ketahui secara seksama bahwa pada saat ini menggunakan sistem kurikulum 2013/Kurikulum Nasional yang dimana pada proses pembelajaran bukan berpusat kepada guru (*Teacher centered*) tetapi berpusat pada murid (*Student Centered*). Akan tetapi alangkah lebih efisien jika kedua pihak saling berperan aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga berdampak kepada Hasil pembelajaran yang memuaskan.

Tidak sesuai dengan kenyataannya pada pembelajaran PAI pokok bahasan hukum bacaan sukun dan tanwin masih jauh dari yang diharapkan. Proses pembelajarannya masih menggunakan sistem *Teacher Centered* dengan asumsi guru lebih mudah diterapkan dan tidak membutuhkan waktu yang banyak. Namun hal ini pada kenyataannya membuat aktivitas siswa pada proses pembelajaran menjadi pasif, sehingga membuat suasana kelas menjadi jenuh dan monoton, selain itu juga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai secara maksimal dan berdampak kepada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Pada hasil belajar siswa pokok bahasan hukum bacaan nun sukun dan tanwin diharapkan dapat mendapatkan hasil yang memuaskan karena mengingat urgensi dari memahami hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam proses pembelajaran tajwid umumnya dalam membaca Al-Quran yang telah terbukti jelas dalam beberapa kitab klasik tentang ilmu tajwid dijelaskan bahwa ilmu yang pertama dibahas adalah hukum bacaan nun sukun dan tanwin. Seperti yang telah tercantum didalam kitab Tuhfatul Athfal (Sulaiman Al-Jamzuri, 2011:1) pokok

pembahasan hukum bacaan nun sukun dan tanwin menjadi dasar utama dalam mempelajari ilmu tajwid.

Fakta dilapangan menunjukkan ditemukan bahwa lebih dari 50% dari 20 siswa nilai peserta didik kelas VII Semester II SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat pada Pokok Bahasan Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin masih dibawah Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) yaitu 75. (Binafsih, Guru PAI SMP Terpadu Al-Fatih) Hasil Wawancara: Cikalongwetan, 21 Oktober 2017.

Disamping itu dari hasil observasi kelas siswa bersikap pasif ketika berlangsung pembelajaran dikelas. Selama pembelajaran berlangsung siswa menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka diam. Demikianpun ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar siswa bertanya, merekapun diam. Fakta ini dilatar belakangi karena siswa kurang diberikan strategi/metode pembelajaran yang memadai. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas seorang pengajar dalam menerapkan strategi belajar mengajar semenarik mungkin sehingga akan menimbulkan keaktifan dan hasil belajar siswa yang memuaskan khususnya pada pokok bahasan hukum bacaan sukun dan tanwin.

SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Kabupaten Bandung Barat yang didirikan pada Tahun 2010. Lembaga sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana yang masih kurang menunjang dalam proses belajar mengajar hanya

dilengkapi perpustakaan dengan koleksi buku-buku pelajaran dan bahan bacaan lainnya yang seadanya, 1 perangkat LCD proyektor yang penggunaannya masih kurang, Kemudian pada proses pembelajaran disekolah ini masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga proses pembelajaran disekolah ini masih kurang menarik dan mengakibatkan kejenuhan bagi siswa.

Berkaitan dengan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh sekolah yaitu mengenai hasil belajar yang dicapai oleh siswa di SMP Terpadu Al-Fatih yang penyebab utamanya yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep dan klasifikasi yang banyak dari pokok bahasan hukum nun sukun dan tanwin kategori Idzhar, Idghom, Ikhfa, dan Iqlab. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas nilai yang didapat oleh siswa pada mata pelajaran PAI. Nilai yang diperoleh siswa rata-rata hanya sedikit berada diatas KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar tersebut maka penulis menerapkan metode pembelajaran *card sort* pada materi tersebut.

Dari berbagai uraian dan latar belakang diatas maka dari itu penulis menganggap bahwa masalah ini penting untuk dicari solusinya maka dari itu penulis melakukan penelitian dan menuangkannya dalam sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *card sort*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar siswa dikelas VII Semester II SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan dalam Pokok Bahasan Hukum bacaan nun sukun dan tanwin sebelum diterapkannya metode pembelajaran aktif tipe *card sort*?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran aktif tipe *card sort* pada pokok bahasan hukum bacaan nun sukun dan tanwin di kelas VII Semester II SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan pada setiap siklus?
3. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas VII Semester II SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan dalam pokok bahasan hukum bacaan nun sukun dan tanwin setelah diterapkannya metode pembelajaran aktif tipe *card sort* pada setiap siklus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum dilakukannya penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan dengan menerapkan metode Pembelajaran Aktif tipe *Card Sort* pada pokok bahasan hukum bacaan nun sukun dan tanwin kelas VII semester II SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan.

Adapun secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas di SMP Terpadu Al-Fatih adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *card sort* pada pembelajaran pokok bahasan hukum bacaan nun sukun dan tanwin di kelas VII semester II SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan.

2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan hukum bacaan nun sukun dan tanwin. di kelas VII semester II SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diterapkannya metode pembelajaran aktif tipe *card sort* pada pembelajaran pokok bahasan hukum bacaan nun sukun dan tanwin di kelas VII semester II SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan :

1. Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menghasilkan strategi pembelajaran yang efektif dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada pokok bahasan hukum bacaan nun sukun dan tanwin pada siswa kelas VII semester II SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan.
2. Secara Praktis
  - a. Untuk Sekolah
    - 1) Dapat memberikan sumber perbaikan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar bagi siswa sebelum dan sesudah penerapan Metode *card sort* pada pembelajaran pokok bahasan hukum bacaan nun sukun dan tanwin di kelas VII semester II di SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan.

- 2) Dapat dijadikan sebagai acuan tindakan *preventif* untuk mengantisipasi terjadinya penurunan hasil belajar siswa di SMP Terpadu Al-fatih Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat.

b. Untuk Siswa

- 1) Dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran dengan metode *card sort* pada pokok bahasan hukum bacaan nun sukun dan tanwin kelas VII semester II di SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tentang kemampuan belajar ilmu tajwid dengan metode *card sort* pada pembelajaran pokok bahasan hukum bacaan nun sukun dan tanwin di kelas VII semester II di SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan.

c. Untuk Guru

Dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI dengan metode *card sort* pada pokok bahasan hukum bacaan nun sukun dan tanwin di kelas VII semester II di SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan.

### **E. Kerangka berfikir**

Mengenai Pembelajaran Aktif menurut(Zaini, 2008) telah dijelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka akan secara aktif

menggunkan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Belajar bermakna terjadi bila siswa berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya. Pada kenyataannya cara peserta didik dalam belajar lebih menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual diruang kelas. Sehingga apa yang dipelajari dikelas cenderung untuk dilupakan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh seorang filosofis china Konficius (Nara Hartini, 2010:107) apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat sedikit, dan apa yang saya lakukan saya paham. Ketiga pernyataan tersebut menekankan pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari disekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia, sekaligus pembelajaran aktif ini menjadi solusi atas apa yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu tidak tuntasnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Salah satu tipe dari metode pembelajaran aktif adalah *card sort* (Mensortir kartu) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran (A.Fatah Yasin: 2008:185). Pembelajaran aktif



tipe *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. *Card sort* strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya atau mengulangi informasi.

Metode *card sort* adalah suatu strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. Metode ini melakukan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan. (Zaini Hisyam: 2002:80). Ciri khas dari pembelajaran aktif tipe *Card Sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *card sort* (Zaini Hisyam : 2002: 30) antara lain:

1. Bagikan kertas yang bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak.

2. Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas.
3. Mintalah peserta didik untuk mencari temanya yang memiliki kertas/ kartu yang berisi tulisan kategori yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
4. Mintalah mereka untuk mempresentasikannya

Selanjutnya mengenai hasil belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Anton M. Moeliana, 1991:700) mengartikan hasil belajar sebagai penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Kingsley (Mulyono Abdurrahman, 1999:37) membagi tiga macam hasil belajar yaitu, keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, dan sikap dan cita-cita. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Muhibbin Syah, 1999:130) adalah faktor internal yang meliputi: intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal yang meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial serta faktor pendekatan belajar. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasaran belajar yang memadai.

Hasil Belajar yang maksimal bisa diperoleh peserta didik dengan menggunakan cara belajar aktif. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajaran, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan.

Selaras dengan pendapat Melvin L. Silberman (1996:88) menjelaskan bahwa mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng.

Hasil belajar akan tercapai apabila guru dalam menyampaikan pelajaran tidak menjadikan siswa hanya sebagai objek belajar, tetapi siswa dijadikan sebagai subyek, sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi (Syaiful Bahri & Aswan Zain, 2013:41).

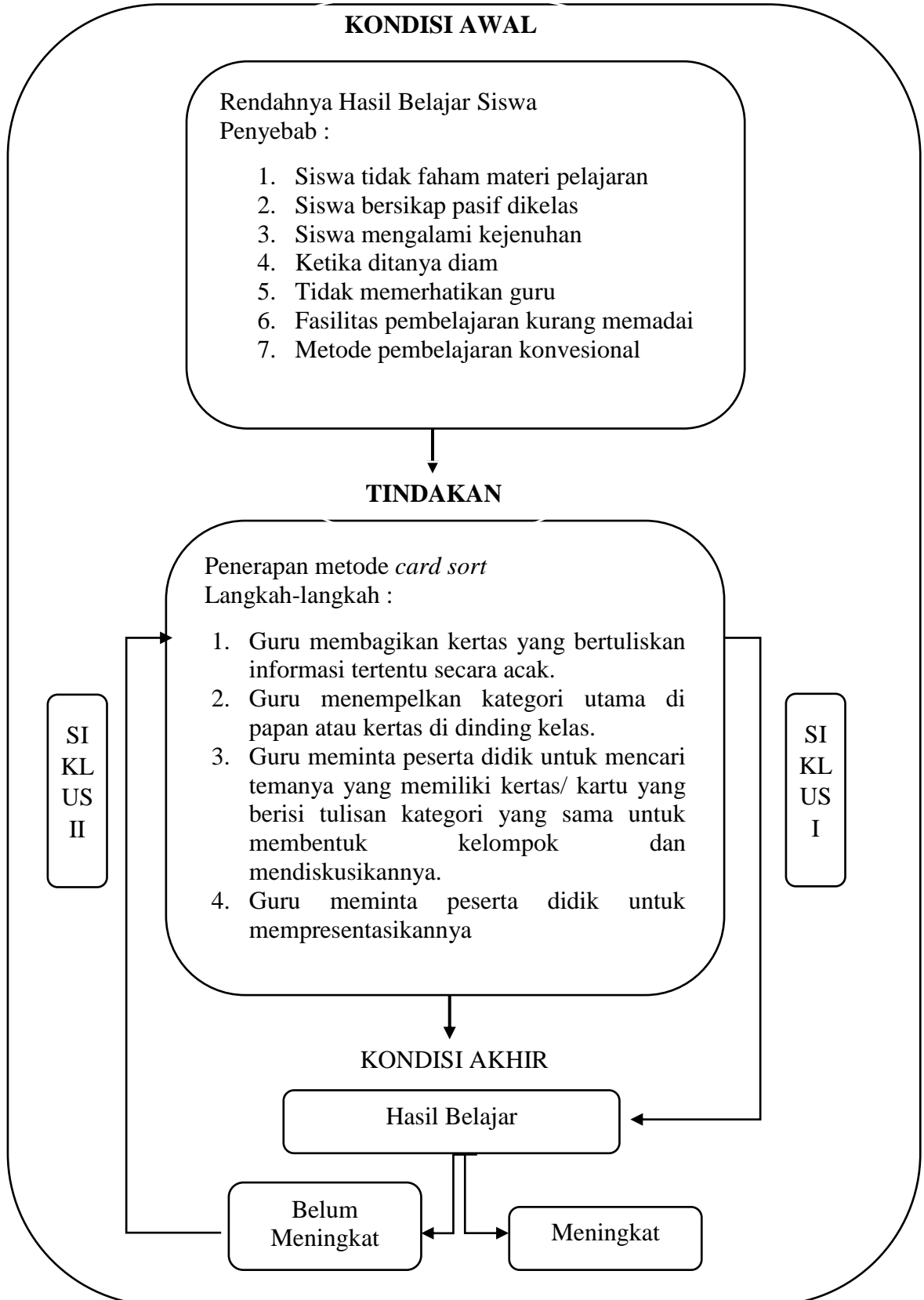
Menurut Marzano, Pickering, dan Mc Tighe (Eveline Siregar & Hartini Nara, 2010:112) memberikan salah satu alternatif hasil belajar aktif berdasarkan indikator-indikator yang dapat diukur pada setiap jenjang keterampilan. Kemudian terdapat lima jenjang keterampilan belajar aktif diantaranya yaitu berfikir kompleks, memproses informasi, berkomunikasi efektif, bekerja sama dan berdaya nalar efektif.

Dengan metode *card sort* informasi akan mudah disimpan didalam otak karena peserta didik menemukan dan memproses informasi yang baru. Ini memudahkan peserta didik untuk mengungkap daya ingat (*Recall*) tentang materi yang luas dan berkategori. Dengan demikian siswa menjadi aktif, termotivasi

dalam proses belajar mengajar dan akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Untuk mengetahui adanya keterkaitan antara metode pembelajaran aktif tipe *Card Sort* dengan peningkatan hasil belajar pada siswa maka dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.1.**  
Kerangka Berfikir



## **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiyono, 2013). Jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Suharsimi Arikunto, 2006:71).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *card sort* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII semester II pada pokok bahasan hukum nun mati dan tanwin di SMP Terpadu Al-Fatih Cicalongwetan.

## **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian Tindakan Kelas ini membahas tentang Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* dan berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu studi penelitian yang dilakukan oleh Yunita Cahyawati (2012) yang berjudul Penerapan Strategi *Card Sort* dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Komunikasi dan Prestasi Belajar Siswa. di Kelas VIII SMP Negeri 1 Karanggede. Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang telitinya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Card Sort* dengan media gambar dapat meningkatkan komunikasi dan prestasi siswa. Begitu juga hasil studi penelitian yang dilakukan oleh Roichatul Jannah dan Siti Nurkhofifah (Jurnal : Volume 07, Nomor 02, Desember 2016) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Tulisan Arab dengan

Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Sort Card* bagi Siswa Kelas II MI Banu Hasyim Sidoarjo. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa hasil penelitiannya berupa peningkatan yang awalnya 68,7% menjadi 82,2%. Dengan demikian, metode *sort card* berdampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca tulisan Arab bagi siswa kelas II MI Banu Hasyim Sidoarjo.

Penelitian ini juga relevan dengan studi penelitian yang dilakukan oleh Ninik Ambarini, Alvi Rosyidi, Joko Ariyanto (Jurnal : Volume 2, Nomor 1 April 2013) yang berjudul Penerapan Pembelajaran Aktif *Card Sort* Disertai Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 5 Surakarta. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa pembelajaran aktif *Card Sort* disertai Mind Mapping dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Surakarta.

Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini lebih kepada Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester II pada Pokok Bahasan Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin di SMP Terpadu Al-Fatih Cikalongwetan Bandung Barat.